

HAKIKAT DAN KONSEP DASAR PSIKOLOGI



Disusun Oleh : Kelompok 1

- | | |
|------------------------------|---------------------|
| 1. Fela Cantika Sari | : 2513053094 |
| 2 Nasya Zulfa Kautsar | : 2513053103 |
| 3. Naila Nurhayati | : 2513053101 |

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
LAMPUNG**

2026

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah yang berjudul “Konsep Dasar Psikologi” ini dengan baik dan tepat waktu. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Makalah ini disusun untuk memenuhi tugas mata kuliah terkait serta untuk menambah wawasan mengenai hakikat dan konsep dasar psikologi, khususnya psikologi pendidikan. Dalam makalah ini dibahas mengenai pengertian psikologi, tujuan mempelajari psikologi, konsep dasar psikologi pendidikan, serta ruang lingkup dan tujuannya dalam dunia pendidikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan makalah ini masih terdapat kekurangan, baik dari segi penyajian maupun isi materi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang.

Semoga makalah ini dapat memberikan manfaat dan menambah pemahaman bagi pembaca mengenai pentingnya psikologi, khususnya dalam bidang pendidikan.

DAFTAR ISI

HAKIKAT DAN KONSEP DASAR PSIKOLOGI	1
KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	3
BAB 1	4
PENDAHULUAN	4
1.1 LATAR BELAKANG	4
1.2 RUMUSAN MASALAH	4
1.3 TUJUAN	5
BAB 11	6
PEMBAHASAN	6
A. HAKEKAT DAN KONSEP DASAR PSIKOLOGI	6
B. TUJUAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN	8
C. RUANG LINGKUP PSIKOLOGI PENDIDIKAN	9
D. MENGENAL TEORI-TEORI DALAM PSIKOLOGI PENDIDIKAN	11
E. FUNGSI PSIKOLOGI PENDIDIKAN	12
F. METODE PSIKOLOGI PENDIDIKAN	13
G. KONTRIBUSI PSIKOLOGI PENDIDIKAN DALAM PEMBELAJARAN	14
H. LANDASAN PSIKOLOGI DALAM PENDIDIKAN	16
I. PERAN PSIKOLOGI TERHADAP PENDIDIKAN	17
BAB 111	19
KESIMPULAN	19
DAFTAR PUSTAKA	20

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Dalam proses tersebut, peserta didik tidak hanya dipandang sebagai individu yang menerima informasi, tetapi sebagai manusia yang memiliki karakteristik, kebutuhan, kemampuan, dan latar belakang yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pemahaman terhadap aspek psikologis peserta didik menjadi sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan.

Psikologi sebagai ilmu yang mempelajari perilaku dan proses mental manusia memberikan kontribusi besar dalam dunia pendidikan. Melalui psikologi pendidikan, pendidik dapat memahami bagaimana peserta didik belajar, bagaimana perkembangan kognitif dan emosionalnya, serta faktor-faktor apa saja yang memengaruhi keberhasilan belajar. Dengan pemahaman tersebut, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, tantangan dalam dunia pendidikan juga semakin kompleks. Oleh karena itu, diperlukan landasan ilmiah yang kuat untuk menunjang praktik pendidikan. Psikologi pendidikan hadir sebagai salah satu cabang psikologi terapan yang berperan dalam membantu pendidik memahami dan memecahkan berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, penting untuk mengkaji lebih dalam mengenai hakikat, konsep dasar, tujuan, ruang lingkup, serta peran psikologi pendidikan dalam sistem pembelajaran.

1.2 RUMUSAN MASALAH

1. Apa yang dimaksud dengan hakikat dan konsep dasar psikologi serta psikologi pendidikan?
2. Apa tujuan dan fungsi psikologi pendidikan dalam proses pembelajaran?
3. Apa saja ruang lingkup dan metode dalam psikologi pendidikan?
4. Bagaimana teori-teori dalam psikologi pendidikan mendukung proses belajar mengajar?
5. Bagaimana kontribusi dan peran psikologi pendidikan dalam pengembangan kurikulum, sistem pembelajaran, dan sistem penilaian?

1.3 TUJUAN

Tujuan penulisan makalah ini adalah untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai hakikat dan konsep dasar psikologi serta psikologi pendidikan sebagai cabang ilmu terapan dalam dunia pendidikan. Selain itu, makalah ini bertujuan untuk menjelaskan fungsi dan peran psikologi pendidikan dalam mendukung proses belajar mengajar agar berjalan secara efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Penulisan ini juga dimaksudkan untuk menguraikan ruang lingkup, metode, serta teori-teori yang mendasari psikologi pendidikan sehingga dapat menjadi landasan dalam merancang pembelajaran, mengembangkan kurikulum, serta melakukan penilaian yang tepat. Dengan demikian, diharapkan pembaca dapat memahami pentingnya psikologi pendidikan sebagai pedoman dalam menciptakan sistem pendidikan yang lebih berkualitas.

BAB 11

PEMBAHASAN

A. HAKEKAT DAN KONSEP DASAR PSIKOLOGI

Psikologi berasal dari bahasa Inggris, yaitu “psychology“, yang berakar pada dua kata dari bahasa Yunani yaitu Psyche berarti jiwa, soul, mind, spirit, ruh dan “logos” yang berarti ilmu, nalar, logika. Jadi secara harfiah psikologi berarti “ilmu jiwa” (Nyayu Khodijah, 2014).

Psikologi terbagi dua macam yaitu psikologi umum dan psikologi khusus. Psikologi umum adalah ilmu yang membahas tentang aktifitas jiwa pada umumnya yang normal, dewasa dan beradab. Sedangkan Psikologi khusus merupakan ilmu yang membahas tentang aktifitas manusia berdasarkan kekhususannya. Psikologi khusus ini akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Di antara yang termasuk dalam psikologi khusus ini adalah psikologi pendidikan.

Berdasarkan pemahaman psikologi tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa hakikat psikologi di antaranya: 1) Scientific, yaitu sistem pengetahuan yang dibangun melalui kerja ilmiah (scientific method); 2) Behavior, yaitu observable behavior (sesuatu yang dapat dilihat) seperti tersenyum, menangis, berlari, berbicara dan lain-lain; 3) Mental processes, yaitu internal events (sesuatu dari dalam diri) seperti bahagia, sedih, cemas, berpikir, mimpi, dan lain-lain.

Adapun tujuan mempelajari psikologi adalah:

1. Describing, yaitu mendeskripsikan secara objektif perilaku yang terjadi;
2. Explaining, yaitu menjelaskan bagaimana dan mengapa perilaku itu terjadi;
3. Predicting, yaitu memperkirakan kemungkinan yang akan terjadi dari suatu perilaku; dan
4. controlling, mengontrol perilaku sesuai dengan yang diharapkan, membangun atau menghilangkan perilaku.

Sedangkan konsep dasar psikologi pendidikan dapat dijelaskan bahwa suatu ilmu yang mempelajari masalah kejiwaan peserta didik dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Studi sistematis tentang proses-proses dan faktor-faktor yang berhubungan dengan pendidikan manusia (Witherington). Psikologi pendidikan merupakan psikologi khusus dan terapan.

Berikut dikemukakan beberapa pengertian psikologi pendidikan menurut para ahli:

1. Lester D. Crow dan Alice Crow. Psikologi pendidikan sebagai ilmu pengetahuan praktis, yang berguna untuk menerangkan belajar sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan secara ilmiah dan fakta-fakta sekitar tingkah laku manusia.

2. Winkel mendefinisikan psikologi pendidikan ilmu yang mempelajari prasyarat-prasyarat (faktor-faktor) bagi pelajar di sekolah, berbagai jenis belajar dan fase-fase dalam semua proses belajar.

3. Suryabrata, 2012. Psikologi adalah ilmu pengetahuan

yang berusaha memahami sesama manusia, dengan tujuan untuk dapat memperlakukannya dengan lebih tepat.

4. Syah, 2000. Psikologi adalah ilmu pengetahuan yang menyelidiki dan membahas tingkah laku terbuka dan tertutup pada manusia, baik selaku individu maupun kelompok dalam hubungannya dengan lingkungan.

5. Santrock, 2004. Psikologi adalah studi ilmiah tentang perilaku dan proses mental.

6. Edwin & Herbert (dalam Syah, 2000). Psikologi adalah studi tentang hakikat manusia.

7. Bruno, 1987. Pengertian Psikologi dibagi dalam tiga bagian, yaitu: Pertama, psikologi adalah studi (penyelidikan) mengenai ruh. Kedua, psikologi adalah ilmu pengetahuan mengenai kehidupan mental. Ketiga, psikologi adalah ilmu pengetahuan mengenai tingkah laku organisme.

8. John W. Santrock (2008). Psikologi pendidikan adalah cabang ilmu psikologi yang mengkhususkan diri pada cara memahami pengajaran dan pembelajaran dalam lingkungan pendidikan.

Beberapa pengertian di atas dianggap dapat mewakili dari sekian pengertian yang dikemukakan para ahli. Untuk itu sedikitnya ada tiga hal penting yang bisa dimaknai dari pengertian Psikologi Pendidikan tersebut sebagai berikut bahwa:

1. Psikologi Pendidikan merupakan pengetahuan kependidikan yang didasarkan atas hasil temuan riset psikologi.

2. Hasil riset psikologi tersebut kemudian dirumuskan sehingga menjadi konsep-konsep, teori-teori dan metode-metode serta strategi yang utuh.

3. Konsep, teori, metode, dan strategi tersebut kemudian disistematiskan hingga menjadi rangkaian sumber yang berisi pendekatan yang dapat dipilih dan digunakan untuk praktik-praktik kependidikan khususnya dalam hal belajar mengajar (Mardianto, 2016).

Dari rumusan berbagai pendapat di atas, Psikologi Pendidikan jelas hadir dari pengembangan riset psikologi pada umumnya untuk kepentingan pendidikan. Dengan dasar ini dapat ditegaskan definisi psikologi pendidikan yakni suatu cabang ilmu yang membahas tingkah laku peserta didik pada proses pendidikan sehingga mampu menyelesaikan masalah-masalah pendidikan.

Berdasarkan dari hasil pengembangan riset-riset psikologi melahirkan bidang-bidang kajian atau cabang psikologi, menurut Wortman, Loftus, Weaver (1999)

bidang-bidang kajian tersebut adalah sebagai berikut:

1. experimental psychology (psikologi eksperimental);
2. personality psychology (psikologi kepribadian);
3. social psychology (psikologi sosial);
4. developmental psychology (psikologi perkembangan);
5. industrial and organizational psychology (psikologi industri dan organisasi);
6. educational psychology (psikologi pendidikan);
7. clinical and counseling psychology (psikologi klinis dan konseling); dan
8. health psychology (psikologi kesehatan).

Oleh karena itu sebagai salah satu cabang dari psikologi, psikologi pendidikan merupakan suatu pengetahuan yang perlu dimiliki oleh setiap pendidik. Arthur S. Reber (1988), seorang guru besar psikologi dari Brooklyn College, mengatakan bahwa psikologi pendidikan adalah sebuah sub disiplin ilmu psikologi yang berkaitan dengan teori dan masalah kependidikan yang berguna dalam hal-hal sebagai berikut:

1. Penerapan prinsip-prinsip belajar di kelas
2. Pengembangan dan pembauran kurikulum
3. Ujian dan evaluasi bakat dan kemampuan
4. Sosialisasi proses-proses dan interaksi proses-proses tersebut dengan pendayagunaan ranah kognitif
5. Penyelenggaraan pendidikan keguruan

Sementara itu, Tardif (1987) mendefinisikan psikologi pendidikan adalah sebuah bidang studi yang

berhubungan dengan penerapan pengetahuan tentang perilaku manusia untuk usaha-usaha kependidikan.

Adapun ruang lingkupnya meliputi:

1. Context of teaching and learning, situasi atau tempat yang berhubungan dengan mengajar dan belajar.
2. Process of teaching and learning, tahapan-tahapan dalam mengajar dan belajar.
3. Outcome of teaching and learning, hasil-hasil yang dicapai oleh proses mengajar dan belajar.

B. TUJUAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN

Berdasarkan pemahaman yang telah diuraikan di atas tentang pengertian-pengertian dan pengembangan pemahamannya, dapat dikemukakan bahwa tujuan dari psikologi pendidikan antara lain adalah bagaimana menguatkan pemahaman tentang perilaku peserta didik dalam melakukan aktifitas kesehariannya dalam suatu lembaga pendidikan. Santrock (2011) mengemukakan tujuan psikologi pendidikan akan menjadi sebuah alat untuk

membentuk kegiatan belajar dan mengajar yang efektif. Selain itu, dari pembelajaran yang efektif tersebut diharapkan peserta didik mampu menyerap dan mempertahankan hasil dari aktivitas belajar yang dilaluinya. Hal ini dapat berupa pemahaman materi,

kreativitas, kemampuan bersosialisasi, dan lain sebagainya. Perlu diingat bahwa efektivitas pembelajaran dalam psikologi pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor. Tidak ada satu pendekatan belajar terbaik yang bisa diterapkan kepada semua orang. Psikologi pendidikan mengarahkan kita untuk mengidentifikasi kebutuhan yang mampu menunjang aktivitas belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, psikologi pendidikan bertujuan untuk menjadi pedoman dalam menyusun sistem dan strategi belajar. Selain itu, psikologi pendidikan juga berperan dalam meninjau sisi psikologis pengajar maupun peserta didik. Hal ini bertujuan agar pengajar mampu mengandalkan kemampuannya dengan baik serta peserta didik dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Nyayu Khodijah (2014) mengemukakan beberapa contoh bahwa dengan memahami psikologi pendidikan, seorang guru melalui pendekatan-pendekatan psikologis untuk membangun aktifitas ke arah yang lebih efektif dalam melakukan proses pembelajaran yaitu dengan harapan dapat:

1. Merumuskan tujuan pembelajaran secara tepat.
2. Memilih strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan peserta didik.
3. Memilih alat bantu dan media pembelajaran yang tepat.
4. Memberikan bimbingan atau bahkan memberikan konseling kepada peserta didik.
5. Memotivasi belajar peserta didik.
6. Menciptakan iklim belajar yang kondusif.
7. Berinteraksi dengan peserta didik secara baik dan disenangi.
8. Menilai hasil belajar peserta didik.

C. RUANG LINGKUP PSIKOLOGI PENDIDIKAN

Crow&Crow secara eksplisit mengemukakan psikologi pendidikan sebagai ilmu terapan yang berusaha untuk menerangkan masalah belajar menurut prinsip-prinsip dan fakta-fakta mengenai perilaku manusia yang telah ditentukan secara ilmiah (Nurliani, 2016).

Sesuai dengan pendapatnya itu, Crow&Crow mengemukakan bahwa data yang dicoba didapatkan dalam psikologi pendidikan, yang dengan demikian merupakan ruang lingkup psikologi pendidikan, antara lain ialah:

1. Pengaruh lingkungan terhadap belajar.
2. Sifat-sifat dari proses belajar.
3. Hubungan antara tingkat kematangan dengan kesiapan belajar (learning readiness)

4. Signifikansi pendidikan terhadap perbedaan-perbedaan individual dalam kecepatan dan keterbatasan belajar.
5. Perubahan-perubahan jiwa yang terjadi dalam belajar.
6. Hubungan antara prosedur-prosedur mengajar dengan hasil belajar.
7. Teknik-teknik yang sangat efektif bagi penilaian kemajuan dalam belajar.
8. Pengaruh atau akibat relatif dari pendidikan formal dibandingkan dengan pengalaman-pengalaman belajar insidental dan informal terhadap suatu individu.
9. Nilai dan manfaat sikap ilmiah terhadap pendidikan bagi personil sekolah.
10. Akibat dan pengaruh psikologi yang ditimbulkan oleh kondisi-kondisi sosiologis sikap para peserta didik (Fauzi, 2014).

Sedangkan menurut Sumadi Suryobroto Psikologi Pendidikan memiliki ruang lingkupnya yang menjadi dasar dan batas atau yang membedakan dengan keilmuan psikologi lainnya, antara lain:

1. Pengetahuan

Pendidik atau guru perlu memiliki pengetahuan yang lebih untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didiknya. Proses pembelajaran memberikan dampak pengetahuan (kognitif) pada peserta didik yang awalnya tidak tahu tentang materi yang diberikan menjadi tahu. Guru atau pendidik perlu memiliki pengetahuan tentang metode pembelajaran dan pengetahuan lainnya tentang masalah yang mungkin ada pada peserta didik. Pengetahuan tentang aktivitas jiwa peserta didik, intelegensi, kepribadian, karakter individu, bakat peserta didik, tumbuh kembangnya, pembinaan disiplin di dalam kelas, motivasi belajar, perilaku guru, strategi pembelajaran, dan masalah masalah khusus dalam proses pembelajaran dan pendidikan.

2. Pembawaan

Proses pembelajaran yang interaktif dari guru akan memberikan motivasi dan respon positif dari peserta didik saat proses belajar mengajar. Pembawaan dimiliki seorang pengajar sebagai gaya penyampaian materi, konsep pengajaran selama berada di kelas. Selain itu juga diperlukan untuk mengubah suasana yang menstimulus peserta didik selalu aktif akan meningkatkan kualitas hasil pembelajaran.

3. Proses – proses tingkah laku

Menurut Soerjabrata, psikologi pendidikan ditinjau secara dinamis yakni mencakup perubahan perilaku seperti; 1) Perubahan perilaku karena pertumbuhan dan perkembangan. 2) Perubahan perilaku karena belajar merupakan faktor yang penting dalam pembelajaran. Proses pembelajaran interaktif yang diberikan oleh guru kepada peserta didik akan memunculkan perubahan perilaku seperti ketrampilan selama proses pembelajaran seperti berbicara di depan kelas, berdiskusi, ataupun kegiatan yang melibatkan respon sensorik dan motorik. Kegiatan tersebut memberikan perubahan pada peserta didik menjadi lebih aktif dan

perubahan sikap (afektif) dari sikap yang kurang baik menjadi sikap yang positif. Sikap positif yang dibawa saat kembali ke dalam keluarga, ke masyarakat merupakan hasil proses pendidikan yang berkualitas.

D. MENGENAL TEORI-TEORI DALAM PSIKOLOGI PENDIDIKAN

Dari konsep dasar yang telah disebutkan, terdapat teori-teori yang melatarbelakanginya. Teori-teori ini berguna dalam mempersiapkan dan juga memahami pendekatan belajar yang diaplikasikan.

1. Teori Perkembangan Kognitif

Terdapat dua teori yang paling terkenal dalam teori ini yaitu Jean Piaget dan Lev Vygotsky. Teori ini berfokus pada kemampuan berpikir individu. Seorang pengajar dituntut untuk memahami cara berpikir peserta didik dan cara mereka memandang dunia. Langkah yang dapat diimplementasikan dari teori ini adalah dengan fokus pada proses berpikir dan bukan hanya hasil yang diperoleh, serta menerapkan aktivitas belajar yang kooperatif.

2. Teori Perkembangan Sosial, Moral, dan Emosi

Seiring dengan perkembangan kognitif, seseorang juga mengalami perkembangan secara sosial, moral, dan emosi. Hal ini mengarahkan seseorang pada cara berinteraksi dengan sesama, mengambil sikap terhadap sesuatu, dan cara memandang diri sendiri. Pendekatan belajar yang dapat dilakukan dari teori ini adalah dengan mengembangkan kemampuan sosial-emosional pembelajar. Misalnya saja dengan membentuk kelompok untuk tugas-tugas sekolah yang menyenangkan.

3. Teori Pendekatan Perilaku

Teori ini diawali dengan teori classical conditioning dari Ivan Pavlov yang menyatakan bahwa proses belajar merupakan hasil dari sebuah stimulus. Selanjutnya, teori tersebut dikembangkan oleh B. F. Skinner menjadi operant conditioning yang menggunakan adanya hadiah atau hukuman sebagai proses belajar. Salah satu contoh aplikasi dari teori ini dalam dunia pendidikan adalah dengan memberi

hadiah pada peserta didik yang berani menjawab pertanyaan guru. Dengan metode ini, peserta didik akan belajar untuk berani mengungkapkan pendapatnya.

4. Teori sosial kognitif

Teori ini diperkenalkan oleh Albert Bandura dan menjelaskan bahwa belajar merupakan hasil dari sebuah proses mengamati. Aplikasi dari teori ini adalah dengan mencontohkan peserta didik mengenai hal-hal yang seharusnya ditiru secara konsisten.

5. Teori pendekatan konstruktivis

Pendekatan konstruktivis adalah strategi pembelajaran yang berfokus pada diri pembelajar untuk membangun pengetahuan dan strategi belajarnya sendiri. Dalam teori ini, pengajar hanya berperan sebagai fasilitator. Teori ini juga menekankan pada pembelajaran yang

kooperatif atau mengandalkan adanya kerja sama. Contoh penerapannya adalah dengan guru memberikan tugas secara berkelompok, lalu peserta didik diminta untuk menguasai tugas tersebut dengan saling membantu satu sama lain.

Berdasarkan penjelasan singkat mengenai pengertian hingga teori-teori dari psikologi pendidikan. Sejatinya, psikologi pendidikan adalah pengetahuan yang lebih kompleks. Namun, ilmu ini sangat bermanfaat untuk dipelajari demi membangun sistem pendidikan yang lebih baik.

E. FUNGSI PSIKOLOGI PENDIDIKAN

Psikologi Pendidikan merupakan suatu cabang ilmu yang membahas tingkah laku peserta didik pada proses pendidikan sehingga mampu menyelesaikan masalah-masalah pendidikan. Dari definisi tersebut sudah dapat diketahui bahwa fungsi psikologi pendidikan adalah untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi dalam pendidikan terkait perkembangan peserta didik. Tetapi satu hal yang pasti bahwa psikologi pendidikan itu terutama mempelajari peningkatan dan perbaikan proses mengajar dan belajar. Adapun fungsi psikologi pendidikan ialah:

1. Meningkatkan dan memperbaiki efektivitas mengajar;
2. Mengusahakan agar belajar lebih bertujuan, hemat, dan hasilnya permanen;
3. Mendorong dicapainya kesehatan jasmani, rohani, mental dan emosional oleh para guru dan peserta didik.

Fungsi psikologi, pendidikan, dan psikologi pendidikan berada di sekitar karakteristik dasar kepribadian manusia, namun capaiannya tidaklah sama. Psikologi berfungsi untuk memahami kepribadian manusia sebagai pola tingkah lakunya yang utuh pada setiap fase perkembangan. Pendidikan berfungsi untuk membentuk kepribadian, sedangkan psikologi pendidikan memusatkan perhatiannya pada motivasi batiniah peserta didik dan beraneka ragam stimulasi lingkungan yang dapat mempunyai pengaruh yang tidak kecil terhadap perkembangan pribadi peserta didik.

Pendidikan yang baik ialah yang relevan dengan kebutuhan peserta didik, dan untuk mewujudkannya pendidik haruslah melakukan pendekatan yang intim dengan peserta didik. Agar dapat mengarah kepada hal tersebut pendidik haruslah memiliki pengetahuan akan kepribadian peserta didiknya. Dalam memberikan usaha-usaha pendidikan, seorang pendidik dituntut bukan hanya untuk membagikan pengetahuannya saja akan tetapi juga dituntut untuk melakukan tindakan dan cara hidup yang sesuai dengan apa yang diajarkan. Tidak hanya itu, tugas pendidik juga meliputi perencanaan dan evaluasi pembelajaran (Kulsum, 2021). Oleh karena itu, seorang pendidik diharuskan untuk mampu memahami kepribadian peserta didik sehingga pendidik dapat memasuki dunianya, guna melakukan penilaian evaluasi serta memberikan pengajaran tentang cara hidup yang dapat merubah kepribadian peserta didik tersebut.

Dari sini, dapat diketahui bahwa fungsi psikologi pendidikan dalam proses belajar-mengajar tidak hanya mencakup peningkatan mutu belajar peserta didik dalam kaitan dengan perkembangan psikisnya namun juga mempelajari perkembangan peserta didik dalam interaksinya dengan pelajaran dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran dalam pendekatan-pendekatan yang dapat mempengaruhi pembelajaran.

F. METODE PSIKOLOGI PENDIDIKAN

Kebanyakan psikologi menganggap kegiatan mengajar-belajar manusia merupakan suatu hal yang paling penting dalam studi psikologi, sehingga mereka beranggapan bahwa setiap aspek kehidupan manusia tidak terlepas dari belajar. Sumber metode sebenarnya dapat digunakan asal cocok dengan jenis, sifat, dan sumber atau asal-usul data yang diperoleh. Ada juga sebagian ahli psikologi pendidikan membatasi penggunaan metode karena menyesuaikan dengan wilayah tertentu sesuai dengan aspek psikologi, dan kebutuhan kependidikan (Saputera).

Pada umumnya, para ahli psikologi pendidikan melakukan penelitian psikologi di bidang kependidikan dengan memanfaatkan beberapa metode penelitian seperti eksperimen, kuesioner, studi khusus, penyelidikan klinis, dan observasi naturalistik. Dari lima metode tersebut H.C. Witherington menambahkan metode lagi yaitu bernama metode filosofis atau spekulatif. Namun, karena metode tersebut tidak terlalu populer dan belum dapat diterima eksistensinya sehingga banyak para ahli merasa tidak perlu digunakan dalam penyusunan.

1. Metode Eksperimen

Ngalim Purwanto (2017) menyebutkan maksud dilakukannya eksperimen dalam psikologi adalah untuk mengetes keyakinan atau pendapat tentang tingkah laku manusia dalam situasi atau kondisi tertentu. Dengan kata lain, eksperimen dilakukan dengan anggapan bahwa semua situasi atau kondisi dapat dikontrol dengan teliti, yang keadaannya berbeda dari observasi yang terkontrol.

Pada dasarnya, metode eksperimen merupakan serangkaian percobaan yang dilakukan eksperimenter (peneliti yang bereksperimen) di dalam sebuah laboratorium atau ruangan tertentu lainnya. Teknis pelaksanaannya disesuaikan dengan data yang akan diangkat, misalnya data pendengaran peserta didik, penglihatan peserta didik, dan gerak mata peserta didik ketika sedang membaca. Selain itu, eksperimen dapat pula dipakai untuk mengukur kecepatan bereaksi seorang peserta didik terhadap stimulus tertentu. Alat utama yang paling sering dipakai dalam eksperimen pada jurusan psikologi pendidikan atau fakultas psikologi di universitas-universitas terkemuka adalah komputer dengan pelbagai programnya seperti program cognitive psychology test.

2. Metode Kuesioner

Metode kuesioner lazim juga disebut sebagai metode surat-menyurat (mail survey). Kuesioner disebut mail survey, karena pelaksanaan penyebaran dan pengembaliannya sering dikirimkan ke dan dari responden melalui jasa pos. Namun, sebelum kuesioner disebarkan

atau dikirimkan kepada responden yang sesungguhnya, seorang peneliti psikologi pendidikan biasanya melakukan uji coba (try out). Caranya, sejumlah kuesioner itu dibagi-bagi kepada sejumlah orang tertentu yang memiliki karakteristik sama dengan calon responden yang sesungguhnya. Tujuannya, untuk memastikan apakah pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner itu cukup jelas relevan untuk dijawab, dan untuk memperoleh masukan yang bermanfaat bagi penyempurnaan kuesioner tersebut.

3. Metode Studi Kasus

Studi kasus (case study) ialah sebuah metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh gambaran yang rinci mengenai aspek-aspek psikologi seorang peserta didik atau sekelompok peserta didik tertentu. Metode ini, selain dipakai oleh para peneliti psikologi pendidikan, juga sering dipakai oleh peneliti ilmu-ilmu sosial lainnya karena lebih memungkinkan peneliti melakukan investigasi (penyelidikan dengan mencatat fakta) dan penafsiran yang lebih luas dan mendalam.

4. Metode Penyelidikan Klinis

Pada mulanya, metode metode klinis (clinical method) hanya digunakan oleh para ahli psikologi klinis atau psikiater. Dalam metode ini terdapat produser diagnosis dan penggolongan penyakit kelainan jiwa serta cara-cara memberi perlakuan pemulihan terhadap kelalaian jiwa tersebut. Jean Piaget adalah yang pertama memanfaatkan metode penyelidikan klinis tersebut untuk kepentingan pendidikan. Piaget telah sering menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data dengan cara yang unik yakni interaksi semua alamiah, antara peneliti dengan peserta yang diteliti.

5. Metode Observasi Naturalistik

Metode observasi naturalistik merupakan metode sejenis observasi yang dilakukan secara alamiah. Dalam hal ini, peneliti berada di luar objek yang diteliti atau ia tidak menampakkan diri sebagai orang yang sedang melakukan penelitian. Pada mulanya, observasi naturalistik lebih banyak digunakan oleh para ahli ilmu hewan untuk mempelajari perilaku hewan tertentu, misalnya perkembangan perilaku ikan jantan terhadap ikan betina. Kemudian, metode observasi naturalistik digunakan oleh psikolog sosial untuk meneliti sekelompok orang yang memerlukan terapi, (perawatan dan pemulihan) yang bersifat kemasyarakatan. Selanjutnya, metode ini juga digunakan oleh para psikolog perkembangan, para psikolog kognitif, dan para psikolog pendidikan (Nurliani, 2016).

G. KONTRIBUSI PSIKOLOGI PENDIDIKAN DALAM PEMBELAJARAN

1. Kontribusi Psikologi Pendidikan terhadap

Pengembangan Kurikulum. Kajian psikologi pendidikan dalam kaitannya dengan pengembangan kurikulum pendidikan terutama berkenaan dengan pemahaman aspek-aspek perilaku dalam konteks belajar mengajar. Terlepas dari berbagai aliran psikologi yang mewarnai pendidikan, pada intinya kajian psikologis ini memberikan perhatian terhadap bagaimana input, proses dan output pendidikan dapat berjalan dengan tidak mengabaikan

aspek perilaku dan kepribadian peserta didik. Secara psikologis, manusia merupakan individu yang unik. Dengan demikian, kajian psikologis dalam pengembangan kurikulum seyogyanya memperhatikan keunikan yang dimiliki oleh setiap individu, baik ditinjau dari segi Tingkat kecerdasan, kemampuan, sikap, motivasi, perasaan serta karakteristik-karakteristik individual lainnya.

Kurikulum pendidikan seyogyanya mampu menyediakan kesempatan kepada setiap individu untuk dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya, baik dalam hal subject matter maupun metode penyampaianya. Secara khusus, dalam konteks pendidikan di Indonesia saat ini, kurikulum yang dikembangkan saat ini adalah kurikulum berbasis kompetensi, yang pada intinya menekankan pada upaya pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.

Dengan demikian dalam pengembangan kurikulum berbasis kompetensi, kajian psikologis terutama berkenaan dengan aspek-aspek:

1. kemampuan peserta didik melakukan sesuatu dalam berbagai konteks;
2. pengalaman belajar peserta didik;
3. hasil belajar (learning outcomes), dan
4. standarisasi kemampuan peserta didik.

2. Kontribusi Psikologi Pendidikan terhadap Sistem Pembelajaran

Kajian psikologi pendidikan telah melahirkan berbagai teori yang mendasari sistem pembelajaran. Kita mengenal adanya sejumlah teori dalam pembelajaran, seperti: teori classical conditioning, connectionism, operant conditioning, gestalt, teori daya, teori kognitif dan teori-teori pembelajaran lainnya. Terlepas dari kontroversi yang menyertai kelemahan dari masing masing teori tersebut, pada kenyataannya teori-teori tersebut telah memberikan sumbangan yang signifikan dalam proses pembelajaran.

Di samping itu, kajian psikologi pendidikan telah melahirkan pula sejumlah prinsip-prinsip yang melandasi kegiatan pembelajaran Nasution dalam Daeng Sudirwo (2002) mengemukakan tiga belas prinsip dalam belajar, yakni:

1. Agar seorang benar-benar belajar, ia harus mempunyai suatu tujuan
2. Tujuan itu harus timbul dari atau berhubungan dengan kebutuhan hidupnya dan bukan karena dipaksakan oleh orang lain.
3. Orang itu harus bersedia mengalami bermacam-macam kesulitan dan berusaha dengan tekun untuk mencapai tujuan yang berharga baginya.
4. Belajar itu harus terbukti dari perubahan kelakuannya.
5. Selain tujuan pokok yang hendak dicapai, diperolehnya pula hasil sampingan.

6. Belajar lebih berhasil dengan jalan berbuat atau melakukan.
7. Seseorang belajar sebagai keseluruhan, tidak hanya aspek intelektual namun termasuk pula aspek emosional, sosial, etis dan sebagainya.
8. Seseorang memerlukan bantuan dan bimbingan dari orang lain.
9. Untuk belajar diperlukan insight. Apa yang dipelajari harus benar-benar dipahami. Belajar bukan sekedar menghafal fakta lepas secara verbalistik.
10. Di samping mengejar tujuan belajar yang sebenarnya, seseorang sering mengejar tujuan-tujuan lain.
11. Belajar lebih berhasil, apabila usaha itu memberi kesuksesan yang menyenangkan.
12. Ulangan dan latihan perlu akan tetapi harus didahului oleh pemahaman.
13. Belajar hanya mungkin kalau ada kemauan dan hasrat untuk belajar.

H. LANDASAN PSIKOLOGI DALAM PENDIDIKAN

Landasan psikologi pendidikan merupakan salah satu landasan yang penting dalam pelaksanaan pendidikan karena keberhasilan pendidik dalam menjalankan tugasnya sangat dipengaruhi oleh pemahamannya tentang peserta didik. Oleh karena itu pendidik harus mengetahui apa yang harus dilakukan kepada peserta didik dalam setiap tahap perkembangan yang berbeda dari bayi hingga dewasa.

Keadaan peserta yang tadinya belum dewasa hingga menjadi dewasa berarti mengalami perubahan, karena dibimbing, dan kegiatan bimbingan merupakan usaha atau kegiatan berinteraksi antara guru/pendidik, peserta didik dan lingkungan. Perubahan tersebut adalah merupakan gejala yang timbul secara psikologis. Di dalam hubungan inilah kiranya pendidik harus mampu memahami perubahan yang terjadi pada diri individu, baik perkembangan maupun pertumbuhannya. Atas dasar itu pula pendidik perlu memahami landasan pendidikan dari sudut psikologis.

Dengan demikian, psikologi adalah salah satu landasan pokok dari pendidikan. Antara psikologi dengan pendidikan merupakan satu kesatuan yang sangat sulit dipisahkan. Subyek dan obyek pendidikan adalah manusia, sedangkan psikologi menelaah gejala-gejala psikologis dari manusia. Dengan demikian keduanya menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Dalam proses dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan pendidikan peranan psikologi menjadi sangat mutlak. Analisis psikologi akan membantu para pendidik memahami struktur psikologis peserta didik dan kegiatan-kegiatannya, sehingga kita dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan pendidikan secara efektif.

Lumsdaine dalam Miarso (2009) berpendapat bahwa ilmu perilaku, khususnya teori belajar, merupakan ilmu yang utama untuk mengembangkan teknologi pembelajaran. Bahkan Deterline dalam Miarso (2009) menyatakan bahwa teknologi pembelajaran merupakan

aplikasi teknologi perilaku yaitu untuk menghasilkan perilaku tertentu secara sistematis guna keperluan pembelajaran.

Tujuan perilaku perlu ditetapkan terlebih dahulu sebelum mengembangkan pembelajaran agar dapat dijadikan bukti bahwa seseorang telah belajar. Tujuan perilaku ini merupakan ciri yang harus ada dalam setiap model pengembangan pembelajaran yang merupakan salah satu bentuk konsepsi teknologi pendidikan.

I. PERAN PSIKOLOGI TERHADAP PENDIDIKAN

Psikologi pendidikan memang sudah menjadi sebuah dasar dalam pembentukan dan pengembangan di dalam sistem kurikulum, proses pembelajaran, dan penilaian di dalam bidang pendidikan. Kontribusi di dalam perkembangan dunia pendidikan memiliki beberapa manfaat, antara lain adalah:

1. Peran Psikologi Terhadap Kurikulum Pendidikan

Dari sisi psikologis, pengembangan diri peserta didik dapat didasarkan pada kemampuan kognitif, afektif, serta psikomotor. Kemampuan tersebut dapat terlihat dari perkembangan sikap, tingkah laku, motivasi, dan hal lainnya. Komponen pembelajaran ini adalah proses input menuju output. Lalu untuk penggunaan kurikulum yang digunakan sebagai kerangka alur input ke output membutuhkan hakikat-hakikat psikologi. Kurikulum pendidikan yang saat ini mulai dikembangkan adalah kurikulum dengan basis kompetensi. Kompetensi di sini bertujuan untuk dapat mengembangkan kemampuan terlebih pada pengetahuan, ketrampilan, serta refleksi dalam bertindak dan berpikir. Kebiasaan bertindak dan berpikir yang memiliki refleksi diri yang konsisten akan memungkinkan individu tersebut terbentuk menjadi individu yang kompeten dan unggul.

2. Peran Psikologi Terhadap Sistem Pembelajaran

Terkait teori-teori psikologi yang berkaitan dengan dampak seseorang dalam bertindak laku, ilmu psikologi juga memiliki pengaruh dalam sistem pembelajaran di dunia pendidikan secara positif. Peserta didik dapat sungguh-sungguh belajar saat respon psikologinya memang dibimbing dengan pengajar yang baik.

Proses pemahaman di dalam pembelajaran sebuah topik akan lebih mudah jika penyelesaian-penyelesaian masalah di dalam pembelajaran sudah dialami. Keinginan dan hasrat untuk bisa menjadi yang lebih tinggi melalui pendekatan psikologi dari guru melalui interaksi dan komunikasi yang sangat menyenangkan. Tak hanya itu saja, kehadiran psikologi pendidikan juga melahirkan beragam prinsip-prinsip pembelajaran sebagai berikut:

- Seseorang yang belajar harus mempunyai sebuah tujuan
- Tujuan lahir didasarkan pada kebutuhan bukan sebuah paksaan
- Bersedia mengalami beberapa kesulitan

- Belajar dapat dibuktikan dengan adanya perubahan perilaku
- Belajar membutuhkan adanya insight mengenai apa yang harus dipahami dan dipelajari
- Seseorang yang membutuhkan bimbingan
- Ujian dibutuhkan namun harus didahului dengan adanya pemahaman

3. Peran Psikologi Terhadap Sistem Penilaian

Ilmu psikologi juga memberikan peranan dan manfaat dalam sistem penilaian. Misalnya, melalui tes psikologi dapat digunakan untuk mengetahui tingkat dari kecerdasan peserta didik, tes bakat digunakan untuk mengetahui bakat dan potensi di dalam diri peserta didik sehingga nantinya lebih mudah untuk dibimbing dan membantu mengembangkan potensi di dalam diri. Tes aspek kepribadian digunakan untuk membantu guru agar lebih bisa mengenal baik pribadi peserta didik-peserta didiknya sehingga nantinya dapat memberikan pendekatan di dalam proses pembelajaran yang lebih baik lagi. Beragam tes psikologi dapat membantu untuk memberikan penilaian kepada masing-masing peserta didik yang digunakan untuk mempermudah dalam menjembatani potensi, keinginan, ataupun impian peserta didik yang sesuai dengan bakat dan kemampuan.

BAB 111

KESIMPULAN

Psikologi pendidikan merupakan cabang ilmu psikologi yang secara khusus mengkaji perilaku dan proses mental peserta didik dalam konteks pendidikan. Ilmu ini lahir dari pengembangan riset psikologi yang kemudian diterapkan dalam dunia pendidikan untuk memahami bagaimana individu belajar, berkembang, serta berinteraksi dalam lingkungan belajar. Melalui pemahaman terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik, psikologi pendidikan membantu pendidik merancang strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Ruang lingkup psikologi pendidikan mencakup berbagai aspek, mulai dari pengaruh lingkungan terhadap belajar, proses perkembangan individu, metode pembelajaran, hingga sistem evaluasi hasil belajar. Berbagai teori seperti teori perkembangan kognitif, teori perilaku, teori sosial kognitif, dan konstruktivisme menjadi landasan penting dalam praktik pembelajaran. Selain itu, psikologi pendidikan juga berkontribusi dalam pengembangan kurikulum, sistem pembelajaran, serta sistem penilaian yang berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara optimal.

Dengan demikian, psikologi pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pemahaman yang baik terhadap psikologi pendidikan akan membantu pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, humanis, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bigge, Morris L. dan Hunt, Maurice P. (1980). *Psychological Foundation of Education*, New York: Harper & Row Publisher.
- Dahlan, MD. (2004). *Model-Model Mengajar; Beberapa Alternatif Interaksi Belajar*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Makmun, Abin S. (2007). *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Rosda.
- Miarso, Yusufhadi. (2005). *Menyemai Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Noor, Madjid. (1987). *Filsafat dan Teori Pendidikan*. Bandung: Subkoordinar
- Rahmadi, dkk. (2022). *Psikologi Pendidikan*. Sukoharjo: Pradina Pustaka
- Pidarta, Made. (2009). *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Purwanto, Nglim. (2017). *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya
- Yelon, L. Stephen and Weinsten, W. Grace. (1977). *A Teacher World; Psychology in the Classroom*. Aucland, Bogota, etc., McGraw-Hill Kogakusha
- Miarso, Yusufhadi, (2009). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Nana, Sudjana. (2009). *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Nurhidayah, dkk. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Syah, M. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Suryabrata, Sumadi. (1984). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: CV. Rajawali
- Slavin, Robert. (2006). *Education Psychology, Theory and Practice*. Amerika: John Hopkin University
- Tirtaraharja, Umar. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Yumnah, Siti dkk. (2022). *Bunga Rampai Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Cipta Media Nusantara